

Analisis Kebutuhan Petugas Dan Beban Kerja Di Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Abk Di Klinik Laras Hati

Nanda Surya Febrianta^{1*}, Nurvita Wikansari²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO Yogyakarta

Email: nandasurya2@gmail.com

Abstract

Background: Based on the results of a preliminary study with one of the officers at the Laras Hati Clinic, it was found that the number of officers who worked on the medical recorder task was 8 people (1 medical record graduate and 7 other medical personnel, namely nurses and midwives) with the division of tasks in 1 day the medical recorder task was carried out. 2 persons.

Objective: This study aims to analyze the workload of officers working on medical recorders at the Laras Hati Clinic using the ABK method

Method: This type of research is observational with an analytical descriptive approach. Methods of data collection by observation and interviews.

Result: The standard workload for patient registration is 19946.2366 minutes, the workload for receiving medical records is 327352,941 minutes, and the workload for managing medical records is 18500 minutes, the allowance standard is 0.01, and the need for medical record personnel in 2 people registration and 2 people submission section

Conclusion: The working time available at the Laras Hati Clinic is 6.2 hours/day or 37.5 hours/week. This is in accordance with Presidential Decree No. 68/1995, which has determined the working hours of government agencies to be 37 hours and 30 minutes per week. The workload component at Clinic on average in 1 day is 925 minutes, in 1 month 22,410 minutes, and 261,230 minutes per year. The number of HRK needed by Laras Hati Clinic is 4 medical record officers.

Keywords: Workload Analysis, ABK Method

Abstrak

Latar belakang: Klinik Laras Hati diperoleh jumlah petugas yang mengerjakan tugas perekam medis berjumlah 8 orang (1 orang lulusan rekam medis dan 7 orang lainnya tenaga medis yaitu perawat dan bidan) dengan pembagian tugas dalam 1 hari tugas perekam medis dikerjakan 2 orang. Selama ini juga belum memiliki lulusan DIII Rekam Medis, sehingga klinik perlu menghitung dan mengadakan petugas rekam medis di Klinik Laras Hati dengan menggunakan Metode ABK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beban kerja petugas yang mengerjakan tugas perekam medis di Klinik Laras Hati dengan metode ABK.

Metode: Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan Deskriptif Analitik. Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

Hasil: Unit kerja yang tersedia adalah pendaftaran dan penyimpanan, standar beban kerja pendaftaran pasien adalah 19946,2366 menit, beban kerja pengambilan berkas rekam medis adalah 327352,941menit, dan beban kerja penegmbalian berkas rekam medis adalah 18500 menit, standar kelonggaran adalah 0,01, dan kebutuhan tenaga rekam medis di bagia pendaftaran 2 orang dan bagian filing 2 orang

Kesimpulan: Waktu kerja tersedia di Klinik Laras Hati adalah 6,2 jam/hr atau 37,5 jam/minggu hal ini sudah sesuai Keputusan Presiden Nomor 68 Tahun 1995 telah ditentukan jam kerja instansi pemerintah 37 jam 30 menit per minggu. Komponen beban kerja di Klinik Laras Hati rata-rata dalam 1 hari adalah 925 menit, dalam 1 bulan 22.410 menit, dan 261.230 menit pertahunnya .Jumlah SDM\ yang di butuhkan Klinik Laras Hati adalah 4 orang petugas rekam medis.

Kata kunci: Analisis Beban Kerja, Metode ABK\

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 12 Tahun 2008 tentang pedoman analisis beban kerja di lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah ditetapkan bahwa beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Sedangkan menurut Talib (2018) analisis beban kerja pegawai rekam medis bertujuan untuk mencapai produktivitas kerja yang optimal dengan pendayagunaan pegawai sesuai *job description*. Menurut Rakhmawati (2016) kekurangan jumlah petugas rekam medis, akan menyebabkan petugas kewalahan. Sehingga beban kerja petugas tinggi. Menurut Sartika (2016) petugas Rekam Medis yang kewalahan dengan beban kerjanya akan menyebabkan kurang nyaman dalam bekerja, sehingga berdampak pada stress kerja. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis beban kerja di unit kerja rekam medis pada Klinik Laras Hati untuk mengetahui beban kerja petugas unit kerja rekam medis.

Klinik Laras Hati berada di lokasi yang cukup strategis, yaitu sekitar 100 meter masuk dari Jl. Parangtritis Km.6, Sewon, Bantul. Lokasi klinik ini termasuk di dalam lingkungan Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang pada sebelah utara desa berbatasan langsung dengan kota Yogyakarta. Jumlah kunjungan pasien Klinik rata-rata 50 sampai 70 pasien perharinya dengan jumlah petugas 8 orang (1 orang lulusan rekam medis dan 7 orang lain adalah tenaga medis). Petugas yang 8 orang ini merupakan petugas yang mengerjakan tugas Rekam Medis. Setiap harinya ada 2 petugas yang jaga, dan petugas tersebut yang melayani pasien dari pendaftaran, mengambil berkas di ruang *filig*, mengantar berkas ke klinik tujuan pasien dan mengembalikan berkas ke ruang *filig* lagi. Diketahui dari penelitian sebelumnya tentang Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Di Klinik Laras Hati Sewon Bantul yang dilakukan oleh Agung kurniawan (2019), diketahui kebutuhan tenaga rekam medis di Klinik Laras Hati adalah sebanyak 4 orang. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa di Klinik Laras Hati hanya memiliki 1 orang petugas yang lulusan rekam medis dan petugas itu yang bertanggung jawab untuk mengurus semua berkas rekam medis mulai dari mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan data rekam medis yang juga dibantu oleh petugas lainnya yang bukan lulusan rekam medis. sehingga peneliti tertarik buat menganalisis atau melakukan perhitungan beban kerja petugas unit kerja rekam medis di Klinik Laras Hati.

METODE

Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Penelitian ini

menggunakan metode observasional yaitu melihat langsung objek yang diteliti dan mewawancarai petugas yang mengerjakan tugas unit kerja rekam medis di Klinik Laras Hati (tugas pokok dan tugas penunjang), dengan pendekatan deskriptif analitik yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta.

HASIL

Berikut tahapan perhitungan analisis beban kerja dengan metode ABK di Unit Kerja Rekam Medis Klinik Laras Hati:

a. Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDM

Tabel 1. Penetapan Fasyankes dan Jenis SDM

Fasyankes	Unit	Jenis SDM
Klinik Laras Hati	Unit Kerja Rekam Medis	SDM yang mengerjakan tugas perekam medis

Petugas yang mengerjakan tugas rekam medis ada 1 orang lulusan rekam medis dan 7 orang lainnya tenaga medis.

b. Menetapkan Waktu Kerja tersedia

Untuk memperoleh waktu kerja masing-masing kategori tenaga yang bekerja dalam satu tahun. Berdasarkan data melalui wawancara di unit kerja rekam medis di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Komponen Perhitungan Waktu Kerja Tersedia

Kode	Komponen	Keterangan	Formula	Jumlah
A	Hari Kerja	6 hari kerja	52 x 6	312
B	Cuti Pegawai	hak pegawai		12
C	Libur Nasional	dalam 1 th		19
D	Mengikuti Pelatihan	dalam 1 th		3
E	Absen sakit,dll	dalam 1 th		0
F	Waktu Kerja (1 minggu)	Kepres no 68 th 1995	Shift pagi 08.00 -14.00 WIB = 6 jam Shift siang 14.00 - 20.00 WIB = 6 jam Kecuali Kamis untuk shift siang 14.00 - 21.00 WIB = 7 jam	37,5

PEMBAHASAN

Peneliti memilih metode ABK karena metode ABK merupakan metode perhitungan kebutuhan SDM yang masih tergolong baru dan diatur dalam Permenkes No. 33 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No 1 tahun 2020 Tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja. Metode perhitungan analisis beban kerja di unit kerja rekam medis Klinik Laras Hati, dengan langkah perhitungan dimulai dengan:

1) Menetapkan fasyankes dan SDM

Fasilitas kesehatan pada penelitian ini yaitu Klinik Laras Hati, jenis SDM yaitu petugas yang mengerjakan tugas perekam di unit kerja rekam medis Klinik Laras Hati sebanyak 8 orang yang diantaranya 1 petugas yang lulusan rekam medis dan 7 lainnya tenaga medis(perawat/bidan).

2) Menetapkan Waktu Kerja tersedia

Keputusan Presiden Nomor 68 Tahun 1995 telah ditentukan jam kerja instansi pemerintah 37 jam 30 menit per minggu, baik untuk yang 5 hari kerja ataupun yang 6 hari kerja. Berdasarkan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Penyusunan Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil, Jam Kerja Efektif (JKE) sebesar 1250 jam/tahun. Demikian juga menurut PA-RB No. 26 Tahun 2011, JKE antara 1192-1237 jam/tahun yang dibulatkan menjadi 1200 jam/tahun atau 72000 menit/tahun. Berdasarkan hasil perhitungan tersedia di unit kerja rekam medis klinik laras hati adalah sebesar 1.200 jam/tahun atau 72.000 menit/tahun. Hasil wawancara dengan informan 1: “*Shif pagi dari jam ... kita masuk jam 08:00 pulang nya jam 14:00 trus siang nya 14:00 pulang nya 20:00... kecuali kamis molor soalnya USG kan*”.

3) Menetapkan komponen beban kerja (tugas pokok, tugas penunjang, uraian tugas), dan Norma Waktu.

Pada uraian tugas pokok, tugas-tugas petugas yang mengerjakan tugas perekam di Klinik Laras Hati diantaranya kegiatan pendaftaran pasien baru dan menyediakan BRM baru yang berjumlah 5 orang. Setiap pasiennya dilayani selama 3 menit.

4) Menghitung Standar Beban Kerja

Standar Beban Kerja (SBK) adalah volume/kuantitas beban kerja selama 1 tahun untuk tiap jenis SDM. SBK untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (Rata-rata Waktu atau Norma Waktu) dan Waktu Kerja Tersedia (WKT) yang sudah ditetapkan. SBK paling besar yaitu 72.000 dengan kegiatan mendistribusikan BRM dan SBK terkecil yaitu 7.200 dengan kegiatan menegembalikan BRM.

5) Menghitung Standar Kegiatan Penunjang

Hasil Faktor Tugas Penunjang (FTP) diperoleh sebesar 0.22% dan hasil Standar Tugas Penunjang (STP) diperoleh sebesar 1,01%. Kegiatan penunjang di unit kerja rekam medis Klinik Laras Hati

diantaranya rapat bulanan, menghitung jadwal kerja perbulan, membimbing mahasiswa PKL, dan mengikuti pelatihan.

6) Menghitung kebutuhan SDM

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan sumber daya manusia yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa unit rekam medis Klinik Laras Hati membutuhkan 4 orang petugas rekam medis dengan latar belakang pendidikan minimal D3 Rekam Medis yang telah mempunyai surat tanda registrasi sebagai bukti kompetensi lulusan rekam medis. Klinik Laras Hati sudah memiliki 1 orang peugas rekam medis sehingga dibutuhkan penambahan petugas sebanyak 3 orang untuk memenuhi kebutuhan tugas rekam medis. Petugas yang 4 orang ini nantinya tugasnya adalah melayani pasien mulai dari pasien datang mengurus berkas pasien hingga berkas pasien kembali lagi keruang penyimpanan, dan 4 orang ini juga bertugas untuk mengolah berkas medis pasien tersebut diantaranya memberi kode penyakit, menganalisis kelengkapan berkas, melakukan assembling berkas rekam medis.

KESIMPULAN

1. Waktu kerja di unit kerja rekam medis Klinik Laras Hati adalah 6,2 jam/hr atau 37,5 jam/minggu berdasarkan pedoman pelayanan unit rekam medis. Waktu kerja di unit kerja rekam medis Klinik Laras Hati sudah sesuai Keputusan Presiden Nomor 68 Tahun 1995 telah ditentukan jam kerja instansi pemerintah 37 jam 30 menit per minggu, baik untuk yang 5 hari kerja ataupun yang 6 hari kerja.
2. Komponen beban kerja di unit kerja rekam medis Klinik Laras Hati diperoleh rata-rata Jumlah beban kerja petugas SDM yang mengerjakan tugas perekam medis dalam 1 hari adalah 925 menit, dalam 1 bulan 22.410 menit, dan 261.230 menit pertahunnya.
3. Standar Beban Kerja (SBK) SDM yang mengerjakan tugas perekam medis di unit kerja rekam medis Klinik Laras Hati pada uraian tugas pokok, kegiatan pendaftaran pasien baru dan menyediakan BRM baru, Menyediakan berkas rekam medis pasien lama, mengembalikan berkas rekam medis pasien, Menulis buku register, mendistribusikan BRM, membuat surat pengantar rujukan. SBK paling besar yaitu 72.000 dengan kegiatan mendistribusikan BRM dan SBK terkecil yaitu 7.200 dengan kegiatan menegembalikan BRM.
4. Menghitung Standar Kegiatan Penunjang petugas yang mengerjakan tugas perekam medis di unit kerja rekam medis Klinik Laras Hati, Hasil FTP diperole sebesar 0.22% dan hasil Standar Tugas Penunjang (STP) diperole sebesar 1,01%. kegiatan penunjang di unit kerja rekam medis Klinik Laras Hati diantaranya rapat bulanan, mennghitung jadwal kerja perbulan, membimbing mahasiswa PKL, dan mengikuti pelatihan.
5. Jumlah SDM yang di butuhkan Klinik Laras Hati adalah 4 orang petugas rekam medis.
6. Standar kebutuhan tenaga rekam medis di Klinik Laras Hati Sewon Bantul adalah bagian pendaftaran membutuhkan 2 petugas rekam medis, dan bagian penyimpanan/filing membutuhkan

2 petugas rekam medis (pengambilan berkas rekam medis 1 petugas rekam medis dan pengembalian berkas rekam medis 1 petugas rekam medis).

DAFTAR PUSTAKA

Astianto., Anggit Dan Suprihhadi., Heru. 2014. Pengaruh Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pdam Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* Vol. 3, No.7, 2014

Badan PPSDM Kesehatan, 2015: Buku Manual Perencanaan SDM Kesehatan

Dwi Trisana Wardanis (2018). Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Rumah Sakit Bedah Surabaya Menggunakan Metode Fte Ellena Dini Lestyowati (2017).

Hikmawan Suryanto (2020). Analisis Beban Kerja Dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri

Tim Pusrengun SDM Kesehatan Badan Ppsdm Kesehatan RI. 2015. Perencanaan Kebutuhan Sdm Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerjakesehatan (Abk Kes). Jakarta: Kemenkes RI.

Tim Pusrengun SDM Kesehatan Badan Ppsdm Kesehatan RI. 2015. Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk Kes). Jakarta: Kemenkes RI.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Kesehatan

Alsibiani A, Rouzi AA. Sexual function in women with female genital mutilation. *Fertility and Sterility*. 2008; 93(3): 722-724.